

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

***THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM, COMPANY SIZE, AND
LEVERAGE ON THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS
(Case Study on Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock
Exchange During 2015-2019)***

Leny Suzan¹, Febrial Pratama², Reza Muhammad Rifqi³

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

lenysuzan@telkomuniversity.ac.id¹, febitama@telkomuniversity.ac.id²,
rezamuhammadrifqi@student.telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Laporan keuangan merupakan media informasi yang digunakan pengguna laporan keuangan untuk melihat kondisi perusahaan dan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dikatakan berintegritas tinggi apabila memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan. Integritas laporan keuangan dihitung menggunakan proksi konservatisme. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian perusahaan untuk menghindari tindakan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan secara parsial dan simultan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan audit dan laporan tahunan pada Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan dengan pengamatan selama lima tahun sehingga diperoleh sampel sebanyak 87 unit sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 11*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan komisaris independen, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komite audit dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Kata Kunci : Integritas Laporan Keuangan, *Leverage*, Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan.

Abstract

Financial reports are an information medium that is used by users of financial reports to see the condition of the company and serve as the basis for decision making. Financial statements are said to have high integrity if they meet the qualitative characteristics of financial statements, namely, they are understandable, relevant, reliable and comparable. The integrity of financial statements is calculated using a conservatism proxy. Conservatism is the principle of prudence in dealing with company uncertainty to avoid fraudulent acts in the presentation of financial statements.

This study aims to determine the effect of corporate governance mechanisms, firm size, and leverage on the integrity of financial statements partially and simultaneously in the food and beverage subsector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The data used in this study were

obtained from audited financial reports and annual reports on the Indonesia Stock Exchange and the company's official website.

The method used in this research is quantitative. The sampling technique used purposive sampling and obtained a research sample of 18 companies with five years of observation in order to obtain a sample of 87 sample units. The data analysis technique in this research is panel data regression using Eviews 11 software.

Based on the results of this study indicate that independent commissioners, institutional ownership, audit committee, firm size, and leverage simultaneously affect the integrity of financial statements. Partially, firm size has a positive effect and independent commissioners, institutional ownership has a negative effect on the integrity of financial statements. Meanwhile, the audit committee and leverage have no effect on the integrity of the financial statements of the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period.

Keywords : Corporate Governance Mechanism, Company Size, Integrity of Financial Statements, Leverage.

1. Pendahuluan

Integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara benar dan jujur yang disampaikan manajemen suatu perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab kepada pihak-pihak berkepentingan atau pengguna laporan keuangan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 8^[6], menjelaskan bahwa laporan keuangan dikatakan berintegritas tinggi apabila memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan.

Seperti kasus pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food (TPS Food) yang melakukan pelanggaran mengenai integritas laporan keuangan pada laporan keuangan bahwa manajemen lama telah melakukan penggelembungan atau *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada beberapa pos akuntansi, yaitu pada piutang usaha, persediaan, dan aset tetap.

Tidak berintegritasnya laporan keuangan yang disajikan dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan serta menyesatkan pengguna dalam mengambil sebuah keputusan karena laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga informasi yang ada didalamnya tidak dapat dipercaya. Perusahaan belum menerapkan *corporate governance* yang baik maka dibutuhkan pihak-pihak untuk mengawasi jalannya suatu perusahaan agar baik dengan menggunakan mekanisme *corporate governance* yaitu komitisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit. Ukuran perusahaan untuk menilai seberapa besar suatu perusahaan, semakin besar perusahaan, maka informasi yang dibutuhkan oleh investor guna pengambilan keputusan semakin banyak. *leverage* untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

2. Dasar Teori

2.1 Teori keagenan

Teori agensi merupakan hubungan keagenan antara principal dan agen, yang dimana agen sebagai pihak yang menjalankan aktivitas perusahaan, dan principal sebagai pemegang saham suatu perusahaan yang memberikan wewenang kepada agen untuk melaksanakan aktivitas perusahaan dan menyediakan sumber daya serta fasilitas untuk aktivitas perusahaan Dewi & Putra^[4].

2.2 Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang disajikan secara benar dan jujur sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa ditutup-tutupi Tussiana & Lastanti^[27]. Informasi akuntansi yang berintegritas baik dapat diandalkan karena menyajikan laporan keuangan secara jujur sehingga pengguna laporan keuangan akan bergantung terhadap informasi tersebut Atiningsih & Suparwati^[2].

2.2.1 Konservatisme Akuntansi

Salah satu perhitungan yang digunakan dalam pelaporan keuangan adalah konservatisme. Konservatisme akuntansi adalah tingkat kehati-hatian dalam melakukan penilaian yang dibutuhkan dalam membuat rencana yang tidak diperkirakan dalam keadaan tidak pasti, sehingga aset atau pendapatan tidak *overstate* dan kewajiban atau beban tidak *understate* Saksakotama & Cahyonowati^[22]. Pada penelitian ini pengukuran integritas laporan keuangan menggunakan konservatisme model Givoly dan Hayn (2000)^[8] digunakan dalam penelitian Indrasari et al.^[10].

$$CONACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

(2.1)

2.3 Mekanisme Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah prinsip korporasi yang sehat perlu diterapkan dalam tata kelola perusahaan hal tersebut dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan perusahaan Setiawan et al.^[24]. Tujuan *good corporate governance* untuk menciptakan nilai bagi pihak yang berkepentingan seperti dewan komisaris, direksi, karyawan, dan pihak eksternal yang berkepentingan. Mekanisme

corporate governance merupakan dasar penerapan tanggung jawab manajemen kepada investor dan *stakeholder* lain. Pada penelitian ini mekanisme internal berfokus pada komisaris independen dan komite audit. Pada penelitian ini, mekanisme eksternal berfokus pada kepemilikan institusional.

2.3.1 Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan *Task Force* Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*^[26]. Pada penelitian ini untuk menghitung jumlah komisaris independen menggunakan perhitungan jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris. Perhitungan ini dilakukan dalam penelitian Indrasari et al.^[10].

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\% \quad (2.2)$$

2.3.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menunjukkan banyaknya saham yang dimiliki oleh institusi, baik pemerintah, bank, dan lembaga lainnya di dalam negeri maupun luar negeri Savitri^[23]. Investor institusional memiliki kemampuan monitor yang baik sehingga dapat mengetahui jika manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan Arista et al.^[1]. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki investor institusional dibagi dengan saham yang beredar. Pengukuran ini dilakukan dalam penelitian Nurdiniah & Pradika^[18].

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\% \quad (2.3)$$

2.3.3 Komite Audit

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam menentukan bahwa penyajian laporan keuangan telah sesuai dengan kondisi sebenarnya serta mengawasi proses pelaporan keuangan dan audit eksternal Nicolin & Sabeni^[17]. Pada penelitian ini komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan setiap tahunnya. Perhitungan ini dilakukan dalam penelitian Auditya & Wijayanti^[3].

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit} \quad (2.4)$$

2.3.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Menurut Oktavianti & Wahidahwati^[19] menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar memiliki pandangan lebih jauh sehingga lebih turut serta dalam meningkatkan kinerja sosial perusahaan. Ukuran perusahaan diproses dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan mengurangi fluktuasi data yang berlebih Juliana & Radita^[12].

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset}) \quad (2.5)$$

2.4.5 Leverage

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* juga dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang perusahaan dalam rangka pemenuhan aset perusahaan Hery^[9]. Pada penelitian ini proksi yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah rasio total hutang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) yaitu membandingkan total utang dengan total aset. Perhitungan ini digunakan dalam penelitian Malau & Murwaningsari^[15].

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \quad (2.6)$$

2.4 Kerangka Pemikiran

2.4.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen adalah entitas di dalam perusahaan biasanya terdiri dari komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan, secara luas dan menyeluruh. Semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas serta dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan atau lembaga baik didalam negeri maupun diluar negeri. Dengan adanya pengawasan terhadap kinerja perusahaan oleh investor institusional diharapkan dapat memotivasi manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal tersebut membuat kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.4.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

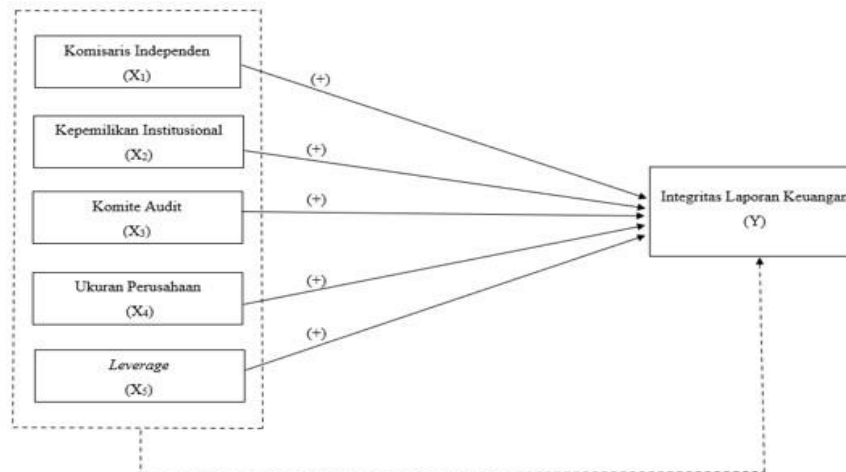
Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan terhadap proses laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan keuangan sudah sesuai dengan standar dan kebijakan yang berlaku serta bertanggung jawab dalam melaksanakan fungsi dan tugas dewan komisaris. Keberadaan komite audit untuk menjamin adanya keterbukaan informasi laporan keuangan, keadilan semua *stakeholder*, dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meskipun ada konflik kepentingan yang berdampak terhadap integritas laporan keuangan Monica & Wenny^[16]. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besarnya perusahaan melakukan aktivitas ekonomi yang dapat diukur dari total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang disampaikan untuk investor dalam pengambilan keputusan dan akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari *stakeholder* agar menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2.4.5 Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang Sujarweni^[25]. Semakin meningkatnya nilai *leverage* suatu perusahaan maka berpengaruh terhadap besarnya resiko yang dihadapi, investor menuntut perusahaan agar memperoleh keuntungan yang besar. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- = Pengaruh Parsial
 - - - - -→ = Pengaruh Simultan

2.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar dan menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan secara konsisten. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Integritas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_{1it} = Komisaris Independen

X_{2it} = Kepemilikan Institusional

X_{3it} = Komite Audit

X_{4it} = Ukuran Perusahaan

X_{5it} = *Leverage*

ε = *Error term*

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	CONACC	KOIN	INST	KOMA	SIZE	LEV
Mean	37.774.533.793	0,40	0,67216	3	28,402971	0,5105
Maximum	1.850.381.468.151	0,67	0,96091	4	32,200956	2,8999
Minimum	-1.011.372.000.000	0,33	0,11485	0	25,210086	0,0387
Std.Dev	4,50912E+11	0,08	0,19723	0	1,482249	0,3998
Observations	87	87	87	87	87	87

Hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut :

a. Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil bahwa variabel integritas laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan konservatisme model Givoly dan Hayn (2000) memiliki nilai *mean* sebesar 37.774.533.793 dan nilai standar deviasi sebesar 4,50912E+11. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* sehingga dapat disimpulkan data variabel integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman bervariasi atau menyebar. Nilai *maximum* sebesar 1.850.381.468.151 dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2018 hal ini karena perusahaan di tahun tersebut memiliki nilai laba *extraordinary items* ditambah depresiasi lebih besar dibandingkan dengan nilai arus kas dari kegiatan operasi. Sedangkan nilai minimum sebesar -1.011.372.000.000 dimiliki oleh perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019 hal ini karena perusahaan di tahun tersebut memiliki nilai laba *extraordinary items* ditambah depresiasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai arus kas dari kegiatan operasi.

b. Komisaris Independen

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai *mean* sebesar 0,40 dan nilai standar deviasi sebesar 0,08. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan data variabel komisaris independen pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai *maximum* sebesar 0,67 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017 hal ini karena perusahaan di tahun tersebut memiliki 4 anggota komisaris independen dari 6 jumlah dewan komisaris. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,33 dimiliki oleh beberapa perusahaan yaitu PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2015-2019, PT. Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2015-2016, PT. Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2015-2019, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2015-2019, PT. Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2015-2019, PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2015-2019, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2015-2019, PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2015-2019, PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2015-2019, PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2015-2018 hal ini karena perusahaan di tahun tersebut memiliki 1 anggota komisaris independen dari 3 jumlah dewan komisaris.

c. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *mean* sebesar 0,67216 dan nilai standar deviasi sebesar 0,19723. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan data variabel kepemilikan institusional pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai *maximum* sebesar 0,96091 yang dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2015 hal ini karena perusahaan di tahun tersebut memiliki hasil yang paling besar dari jumlah saham yang beredar dibagi dengan jumlah saham yang dimiliki institusional. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,11485 dimiliki oleh perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2016 hal ini karena perusahaan di tahun tersebut memiliki hasil yang paling kecil dari jumlah saham yang beredar dibagi dengan jumlah saham yang dimiliki institusional.

d. Komite Audit

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil bahwa variabel komite audit memiliki nilai *mean* sebesar 3 dan nilai standar deviasi sebesar 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan data variabel komite audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai *maximum* sebesar 4 yang dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2015-2017 hal ini karena perusahaan di tahun tersebut memiliki jumlah anggota komite audit sebanyak 4 orang. Sedangkan nilai minimum sebesar 0 dimiliki oleh perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018 hal ini karena perusahaan di tahun tersebut tidak memiliki anggota komite audit.

e. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 28,402971 dan nilai standar deviasi sebesar 1,482249. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan data variabel ukuran perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai *maximum* sebesar 32,200956 yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018 hal ini karena perusahaan di tahun tersebut memiliki total asset tertinggi sebesar 96.537.796.000.000. Sedangkan nilai minimum sebesar 25,210086 dimiliki oleh perusahaan PT. Magna Investama Mandiri Tbk pada tahun 2019 hal ini karena perusahaan di tahun tersebut memiliki total asset terendah sebesar 88.838.496.383.

3.2 Hasil Penelitian

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

3.2.1.1 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 05/18/21 Time: 14:04			
Sample: 1 87			
Included observations: 87			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.41E+23	477.9778	NA
KOIN	3.45E+23	28.56451	1.179049
INST	5.36E+22	13.34713	1.046792
KOMA	1.54E+22	69.94575	1.335834
SIZE	9.77E+20	401.2896	1.077418
LEV	1.94E+22	4.125897	1.557366

Gambar 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas memiliki nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,1 atau nilai variance inflation factor (VIF) ≤ 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: REASABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/18/21 Time: 13:54				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 18				
Total panel (unbalanced) observations: 87				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.800449	2.798673	-0.286010	0.7756
KOIN	-1.877022	1.693725	-1.108222	0.2710
INST	-1.103630	0.667936	-1.652298	0.1023
KOMA	0.400429	0.357554	1.119913	0.2661
SIZE	0.079898	0.090163	0.886148	0.3782
LEV	0.725158	0.401886	1.804386	0.0749
Root MSE	1.152102	R-squared	0.084961	
Mean dependent var	1.542348	Adjusted R-squared	0.028477	
S.D. dependent var	1.211382	S.E. of regression	1.194010	
Akaike info criterion	3.258983	Sum squared resid	115.4784	
Schwarz criterion	3.429046	Log likelihood	-135.7658	
Hannan-Quinn criter.	3.327462	F-statistic	1.504155	
Durbin-Watson stat	1.978039	Prob(F-statistic)	0.197699	

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas (*Glejser*) memiliki nilai probabilitas setiap variabel $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.2.2 Pemilihan Model Data Panel

3.2.2.1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.664729	(17,64)	0.8247
Cross-section Chi-square	14.146388	17	0.6567

Gambar 4.3 Hasil Uji Chow

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section Chi-square* sebesar 0,6567 $> 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima berarti model yang dipilih adalah *common effect model*. Selanjutnya dilakukan pengujian untuk menentukan antara *common effect model* atau *random effect model* yang tepat dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier*.

3.2.2.2 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.070769 (0.3008)	0.572091 (0.4494)	1.642860 (0.1999)

Gambar 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* Breusch-Pagan $0,3008 > 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima artinya model yang digunakan adalah model *common effect*.

3.2.3 Persamaan Regresi Data Panel

Dependent Variable: CONACC
Method: Panel Least Squares
Date: 06/07/21 Time: 15:49
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (unbalanced) observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.69E+12	9.70E+11	-2.773940	0.0069
KOIN	-1.55E+12	5.87E+11	-2.637942	0.0100
INST	-4.67E+11	2.32E+11	-2.017219	0.0470
KOMA	1.70E+11	1.24E+11	1.367823	0.1752
SIZE	1.07E+11	3.13E+10	3.412987	0.0010
LEV	2.41E+11	1.39E+11	1.727563	0.0879

Root MSE	3.99E+11	R-squared	0.206219
Mean dependent var	3.78E+10	Adjusted R-squared	0.157221
S.D. dependent var	4.51E+11	S.E. of regression	4.14E+11
Akaike info criterion	56.40238	Sum squared resid	1.39E+25
Schwarz criterion	56.57244	Log likelihood	-2447.503
Hannan-Quinn criter.	56.47086	F-statistic	4.208664
Durbin-Watson stat	2.493859	Prob(F-statistic)	0.001886

Gambar 4.5 Hasil Uji Common Effect Model

Berdasarkan gambar 4.5 persamaan regresi data panel dapat dibentuk sebagai berikut :

$$\text{CONACC} = -2.69\text{E}+12 - 1.55\text{E}+12(\text{KOIN}) - 4.67\text{E}+11(\text{INST}) + 1.70\text{E}+11(\text{KOMA}) + 1.07\text{E}+11(\text{SIZE}) + 2.41\text{E}+11(\text{LEV}) + e$$

Penjelasan mengenai persamaan regresi data panel di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar $-2.69\text{E}+12$, artinya apabila variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* bernilai nol, maka integritas laporan keuangan adalah sebesar $-2.69\text{E}+12$ satuan.
2. Nilai koefisien variabel komisaris independen sebesar $-1.55\text{E}+12$, artinya jika terjadi kenaikan 1 satuan variabel komisaris independen maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar $1.55\text{E}+12$ satuan.
3. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar $-4.67\text{E}+11$, artinya jika terjadi kenaikan 1 satuan variabel kepemilikan institusional maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar $4.67\text{E}+11$ satuan.
4. Nilai koefisien variabel komite audit sebesar $1.70\text{E}+11$, artinya jika terjadi kenaikan 1 satuan variabel komite audit maka integritas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar $1.70\text{E}+11$ satuan.
5. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar $1.07\text{E}+11$, artinya jika terjadi kenaikan 1 satuan variabel ukuran perusahaan maka integritas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar $1.07\text{E}+11$ satuan.
6. Nilai koefisien variabel *leverage* sebesar $2.41\text{E}+11$, artinya jika terjadi kenaikan 1 satuan variabel *leverage* maka integritas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar $2.41\text{E}+11$ satuan.

3.2.4 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Root MSE	3.99E+11	R-squared	0.206219
Mean dependent var	3.78E+10	Adjusted R-squared	0.157221
S.D. dependent var	4.51E+11	S.E. of regression	4.14E+11
Akaike info criterion	56.40238	Sum squared resid	1.39E+25
Schwarz criterion	56.57244	Log likelihood	-2447.503
Hannan-Quinn criter.	56.47086	F-statistic	4.208664
Durbin-Watson stat	2.493859	Prob(F-statistic)	0.001886

Gambar 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan gambar 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,157221 atau (15,72%). Dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh sebesar 15,72% terhadap integritas laporan keuangan dan sisanya 84,28% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

3.2.5 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Root MSE	3.99E+11	R-squared	0.206219
Mean dependent var	3.78E+10	Adjusted R-squared	0.157221
S.D. dependent var	4.51E+11	S.E. of regression	4.14E+11
Akaike info criterion	56.40238	Sum squared resid	1.39E+25
Schwarz criterion	56.57244	Log likelihood	-2447.503
Hannan-Quinn criter.	56.47086	F-statistic	4.208664
Durbin-Watson stat	2.493859	Prob(F-statistic)	0.001886

Gambar 4.7 Hasil Uji F

Berdasarkan gambar 4.7 menunjukkan bahwa nilai Probabilitas (*F-statistic*) sebesar $0,001886 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2015-2019.

3.2.6 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Dependent Variable: CONACC
Method: Panel Least Squares
Date: 06/07/21 Time: 15:49
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (unbalanced) observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.69E+12	9.70E+11	-2.773940	0.0069
KOIN	-1.55E+12	5.87E+11	-2.637942	0.0100
INST	-4.67E+11	2.32E+11	-2.017219	0.0470
KOMA	1.70E+11	1.24E+11	1.367823	0.1752
SIZE	1.07E+11	3.13E+10	3.412987	0.0010
LEV	2.41E+11	1.39E+11	1.727563	0.0879

Gambar 4.8 Hasil Uji T

Berdasarkan gambar 4.8 uji hipotesis secara parsial diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai probabilitas variabel komisaris independen (KOIN) sebesar $0.0100 < 0.05$, menunjukkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
2. Nilai probabilitas variabel kepemilikan institusional (INST) sebesar $0.0470 < 0.05$, menunjukkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
3. Nilai probabilitas variabel komite audit (KOMA) sebesar $0.1752 > 0.05$, menunjukkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. Nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar $0.0010 < 0.05$, menunjukkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
5. Nilai probabilitas variabel *leverage* (LEV) sebesar $0.0879 > 0.05$, menunjukkan bahwa H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak. Artinya *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan variabel komisaris independen (KOIN) memiliki nilai koefisien negatif sebesar $-1.55E+12$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0100 < 0.05$, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang dibentuk menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risqurrahman et al.^[21]; Istiantoro et al.^[11] menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar proporsi dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan, dapat menurunkan kemampuan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan karena timbul masalah koordinasi, komunikasi, dan pembuatan keputusan. Masalah tersebut dapat berdampak terhadap integritas laporan keuangan

dalam sebuah perusahaan jika permasalahan tersebut sering timbul. Sehingga dapat dikatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

3.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan variabel kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai koefisien negatif sebesar $-4.67E+11$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0470 < 0.05$, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang dibentuk menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardhani & Samrotun^[28]; Priharta^[20]; Mais & Nuari^[14] menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar jumlah kepemilikan institusional maka dapat menurunkan kemampuan investor institusional dalam melakukan pengawasan, sehingga dapat menurunkan integritas laporan keuangan.

3.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan variabel komite audit (KOMA) memiliki nilai koefisien positif sebesar $1.70E+11$ dan nilai probabilitas sebesar $0.1752 > 0.05$, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang dibentuk menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khaddafi et al.^[13]; Nurdiniah & Pradika^[18]; Indrasari et al.^[10]; Savitri^[23]; Auditya & Wijayanti^[3] menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tugas komite audit adalah melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan sehingga tidak berhubungan langsung terhadap bagian-bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan. Banyaknya atau sedikitnya jumlah komite audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 tidak dapat meningkatkan laporan keuangan berintegritas. Hal ini disebabkan komite audit tidak mengawasi secara langsung bagian khusus dalam pengukuran integritas laporan keuangan, maka dari itu ada atau tidaknya komite audit di dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

3.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien positif sebesar $1.07E+11$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0010 < 0.05$, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang dibentuk menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurdiniah & Pradika^[18]; Gayatri & Suputram^[7] menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak juga informasi yang tersedia bagi pihak eksternal dalam laporan keuangan yang disajikan. Perusahaan dengan skala besar mempunyai informasi lebih lengkap yang dapat digunakan investor untuk pengambilan keputusan. Perusahaan dengan skala besar akan lebih berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan, karena perusahaan skala besar kinerjanya lebih diperhatikan. Sedangkan perusahaan dengan skala kecil lebih cenderung memperhatikan kondisi perusahaan agar berjalan dengan baik untuk menarik investor dan tetap menyajikan laporan keuangan yang berintegritas yang tinggi. Sehingga laporan keuangan yang disajikan pada perusahaan skala besar atau kecil berintegritas tinggi.

3.3.5 Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien positif sebesar $2.41E+11$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0879 > 0.05$, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dibentuk menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrilyantri^[5]; Nurdiniah & Pradika^[18] menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tingginya *leverage* dalam suatu perusahaan tidak menyebabkan manajer melakukan manipulasi untuk menampilkan laporan keuangan yang sehat, namun juga tidak menjadikannya bertindak hati-hati dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga tinggi rendahnya *leverage* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Karena besarnya *leverage* pada perusahaan membuat perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian regresi data panel menggunakan *software Eviews 11*, maka menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Variabel integritas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian sebagian besar perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 cenderung menerapkan integritas laporan keuangan.
 - b. Variabel komisaris independen. Menunjukkan bahwa kurangnya komisaris independen pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 menyebabkan manajemen kurang berperan dalam pengambilan suatu keputusan dan penyajian laporan keuangan yang berintegritas.
 - c. Variabel kepemilikan institusional. Menunjukkan bahwa pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 proporsi saham yang dimiliki pihak institusional mampu mencegah dan melakukan pengawasan terhadap sikap manajer dalam melakukan kecurangan pada penyajian laporan keuangan.
 - d. Variabel komite audit. Menunjukkan bahwa pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 komite audit hanya bersifat untuk memenuhi ketentuan formal (regulasi) yang berlaku. Hal tersebut menyebabkan komite audit belum dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal sehingga fungsi dan perannya dalam memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan menjadi tidak efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dihasilkan.
 - e. Variabel ukuran perusahaan. Menunjukkan bahwa pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 semakin besar ukuran perusahaan bukan berarti perusahaan tersebut semakin konservatif dalam menyusun laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dihasilkan.
 - f. Variabel *leverage*. Menunjukkan bahwa pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 bahwa besar kecilnya *leverage* dalam suatu perusahaan, berkecenderungan tidak membuat integritas laporan keuangan menjadi menurun. Sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,157221 atau (15,72%) dan sisanya 84,28% dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan sebagai berikut :
 - a. Variabel komisaris independen (KOIN) secara parsial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Semakin besar proporsi dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan, dapat menurunkan kemampuan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan karena timbul masalah koordinasi, komunikasi, dan pembuatan keputusan.
 - b. Variabel kepemilikan institusional (INST) secara parsial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Peningkatan ataupun penurunan jumlah kepemilikan institusional mempengaruhi tinggi rendahnya integritas laporan keuangan dan mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan. Jumlah kepemilikan institusional yang besar ataupun kecil mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan dengan cara menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi ataupun rendah dapat tercapai.
 - c. Variabel komite audit (KOMA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Banyaknya atau sedikitnya jumlah komite audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 tidak dapat meningkatkan laporan keuangan berintegritas.

- Karena tugas komite audit adalah melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan sehingga tidak berhubungan langsung terhadap bagian-bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan.
- d. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Perusahaan dengan skala besar mempunyai informasi lebih lengkap yang dapat digunakan investor untuk pengambilan keputusan. Perusahaan dengan skala besar akan lebih berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan, karena perusahaan skala besar kinerjanya lebih diperhatikan. Sedangkan perusahaan dengan skala kecil lebih cenderung memperhatikan kondisi perusahaan agar berjalan dengan baik untuk menarik investor dan tetap menyajikan laporan keuangan yang berintegritas yang tinggi. Sehingga laporan keuangan yang disajikan pada perusahaan skala besar atau kecil berintegritas tinggi.
 - e. Variabel *leverage* (LEV) secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Tingginya *leverage* dalam suatu perusahaan tidak menyebabkan manajer melakukan manipulasi untuk menampilkan laporan keuangan yang sehat, namun juga tidak menjadikannya bertindak hati-hati dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga tinggi rendahnya *leverage* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Karena besarnya *leverage* pada perusahaan membuat perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor.

Referensi

- [1] Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2018). Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- [2] Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). Pengaruh *corporate governance* dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bei periode 2012 -2016). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2) , 110–124.
- [3] Auditya, I., & Wijayanti, P. (2013). Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Karakteristik Perusahaan, Kualitas Auditor Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.30659/jai.2.1.27-35>
- [4] Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2269–2296.
- [5] Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Size* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Tahun 2015-2018. *Owner*, 4(1), 267–275. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>
- [6] Financial Accounting Standards Board (FASB). (2010). *In Statement of Financial Accounting Concepts No. 8*. CONNECTICUT. https://doi.org/10.1057/978-1-137-52150-7_5
- [7] Gayatri, I. A. S., & Suputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 345–360.
- [8] Givoly, D., & Hayn, C. (2000). *The Changing Time Series Properties of Earnings, Cash Flows, and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative*. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320.
- [9] Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan Rasio Keuangan. CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- [10] Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>
- [11] Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157–179. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>
- [12] Juliana, & Radita, M. (2019). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit

- Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 184–199. <https://doi.org/10.21009/wahana.14.026>
- [13] Khaddafi, M., Wahyuddin, Heikal, M., Falahuddin, & Maulida, R. (2018). *Effect of corporate governance mechanism, independence and management of earnings integrity of financial statements (In manufacturing companies listed on the stock exchange)*. *Quality - Access to Success*, 19(164), 94–97.
- [14] Mais, R. G., & Nuari, F. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 907–912. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.02>
- [15] Malau, M., & Murwaningsari, E. (2018). *The effect of market pricing accrual, foreign ownership, financial distress, and leverage on the integrity of financial statements*. *Economic Annals*, 63(217), 129–139. <https://doi.org/10.2298/EKA1817129M>
- [16] Monica, F., & Wenny, C. D. (2015). Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Costumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(1), 1–13.
- [17] Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, *Audit Tenure*, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–12.
- [18] Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). *International Journal of Economics and Financial Issues Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181.
- [19] Oktavianti, H., & Wahidahwati. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capita. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(5).
- [20] Priharto, A. (2017). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 234–250. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i4.1779>
- [21] Risqurrahman, R., Nurbaiti, A., & Kurnia. (2020). Pengaruh *Audit Tenure*, Mekanisme *Corporate Governance*, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 2020(1), 1–9.
- [22] Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13.
- [23] Savitri, E. (2016). *Corporate governance mechanism and the moderating effect of independency on the integrity of financial reporting*. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(4), 68–74. [https://doi.org/10.21511/imfi.13\(4\).2016.06](https://doi.org/10.21511/imfi.13(4).2016.06)
- [24] Setiawan, B., Kennedy, & Silfi, A. (2015). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.
- [25] Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru press.
- [26] Task Force Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*. (2009). *Pedoman tentang Komisaris Independen*. <http://www.governance-indonesia.com>
- [27] Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2016). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16(1), 69–78. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i1.2076>
- [28] Wardhani, K. W., & Samrotun, C. Y. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bei. 20(2), 475–481.

